

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kontrasepsi adalah pengendalian kehamilan dengan alat atau cara yang dimaksudkan untuk mencegah kehamilan. Tujuan kontrasepsi adalah untuk menunda kehamilan, mengakhiri kehamilan, dan menghentikan perawatan kesuburan. Ada banyak jenis alat kontrasepsi, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pendidikan kesehatan pasca persalinan sangat diperlukan bagi ibu yang memiliki anak sulung karena pengetahuan tentang kontrasepsi diperlukan untuk menentukan pilihan kontrasepsi yang tepat. Penyuluhan kesehatan merupakan prakarsa bagi masyarakat setempat untuk memperoleh kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri (Evy, 2020).

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik merupakan alat kontrasepsi berupa cairan berisi hormon yang disuntikan kedalam tubuh dalam jangka waktu tertentu kemudian masuk ke pembuluh darah untuk mencegah kemungkinan timbulnya kehamilan. Dengan memberi suntikan secara berulang *hormone estrogen* dan *progesterone* kedalam tubuh wanita. Alat kontrasepsi ini semakin banyak digunakan di Indonesia karena berfungsi dengan baik, nyaman digunakan, relatif murah dan aman. Sebelum disuntik, kesehatan ibu harus diperiksa terlebih dahulu. Suntikan diberikan saat ibu tidak hamil. Secara umum, pengguna suntik memiliki persyaratan yang sama dengan pengguna pil, begitu juga dengan orang yang tidak bisa menggunakan suntik, termasuk yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal hingga 5 tahun (Catur Setyorini, 2019).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia BKKBN pada tahun 2020 angka penggunaan keluarga berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia mencapai 67.6%. Adapun jumlah terbanyak akseptor KB pada

provinsi Bengkulu sebesar 71,3% begitu juga dengan provinsi Kalimantan Selatan dan Jambi. Provinsi yang menjadi angka terendah dalam menggunakan KB pada pus yaitu provinsi Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur hanya 24,9% akseptor. Angka tertinggi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia tahun 2020 yaitu pada KB metode suntik 72,9%, sedangkan angka terkecil 19,4% pada penggunaan KB Pil (Profile Health, 2021). Pada provinsi Kepulauan Riau tahun 2021 di dapatkan total peserta KB baru ialah 350.481 jiwa 14,83% data PUS yang aktif dari seluruh kabutupaten. Jumlah ini terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 289.711 jiwa atau 12,31% (KepulauanRiau, 2021)

Gangguan menstruasi merupakan salah satu efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, penggunaan KB suntik 3 bulan akan menimbulkan efek samping amenore setelah pemakaian 1 tahun. Hal ini terjadi adanya ketidak seimbangan *hormone estrogen* dan *progesterone* karena KB suntik 3 bulan hanya mengandung *hormone progestin* sehingga *endometrium* tidak bisa menebal dan menyebabkan keluarnya bercak darah semakin lama pemakaian bercak darah semakin menurun dan terjadilah *amenore*. Adapun penyebab gangguan menstruasi lainnya penurunan berat badan, olahraga berat, stress, dan diet yang ketat (Sinaga, 2021).

Semua metode kontrasepsi yang ada memiliki efek samping terutama kontrasepsi hormonal, termasuk kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu kontrasepsi hormonal yang mengandung *progestin*. Ketika akseptor menerima suntikan hormon *progestin* yang ditemukan dalam alat kontrasepsi, efek sampingnya adalah serviks menebal, membuat sperma lebih sulit mencapai rahim. Selain itu, *progestin* ini juga menghambat *ovulasi* dan *endometrium* tidak lagi kondusif untuk sel telur yang telah dibuahi. Kinerja hormonal dapat menimbulkan efek samping pada tubuh akseptor KB. Efek samping KB suntik 3 bulan yang mungkin terjadi adalah perubahan siklus haid (menstruasi lebih

pendek atau lebih panjang, flek/flek, mens tidak teratur). sakit kepala, nyeri payudara, perubahan suasana hati, jerawat (Andriani, 2018).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan Kabupaten Karimun terdiri dari 12 kecamatan, 29 kelurahan, 42 desa, dan 5 puskesmas. wilayah puskesmas Tanjung Balai Karimun merupakan wilayah dengan kelurahan terbanyak yaitu 8 kelurahan, serta kecamatan dengan penduduk terbanyak dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Karimun. Dibandingkan dengan 12 puskesmas lainnya yang terdapat pada Kabupaten Karimun, Puskesmas Tg. Balai Karimun merupakan puskesmas dengan jumlah terbanyak pengguna KB 3 bulan dan juga paling banyak ditemukan keluhan gangguan menstruasi berupa perubahan siklus menstruasi yaitu 27 akseptor KB suntik 3 bulan > 1 tahun. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Puskesmas TG. Balai Krimun dengan judul “Pengaruh Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Menstruasi Pada Aseptor Kb Di Puskesmas Tanjung Balai Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Adakah pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi rata-rata lama aseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan di Puskesmas Tanjung Balai Karimun

- b. Mengetahui distribusi frekuensi siklus menstruasi aseptor KB yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan di Puskesmas Tanjung Balai Karimun

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian yang didapatkan ini bisa bermanfaat sebagai referensi, bahan bacaan, dan masukan dalam pembuatan laporan dan pengetahuan seputar pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi.

##### **2. Manfaat Praktik**

###### **a. Bagi Responden**

Sebagai sumber informasi bagi responden khususnya dalam hal pengaruh kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi serta juga mendeteksi tanda bahaya pada efek samping pemakain alat kontrasepsi.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan**

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sebagai sumber penelitian selanjutnya apabila membahas topik yang sama.
- 2) Dapat menambah keberagaman ilmu dalam dunia pendidikan pada umumnya serta mahasiswa kebidanan dan kebidanan, khususnya tentang pengaruh KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi pada aseptor KB di Puskesmas Tanjung Balai Karimun.

###### **c. Bagi Peneliti**

Sebagai pedoman bagi bidang kebidanan dalam upaya meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya dalam hal pengaruh KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi aseptor KB.

###### **d. Bagi Puskesmas**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sebagai acuanrencana tindak lanjut bagi puskesmas dalam upaya meningkatkan pelayanan

kesehatan khususnya penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi aseptor KB.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Rancangan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
Rany Anggina Putri Sinaga (2021)	Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang	Menggunakan survei analitik Penggunaan metode cross sectional bertujuan untuk melakukan pengukuran atau pengamatan secara bersamaan (satu kali).	Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama dan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Desa Purba Girsang Tahun 2020.	Waktu dan tempat dan teknik penelitian dan pengambilan sampel
Sarmauli Franshisca Sihombing (2019)	Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Haid Di Puskesmas	Dengan menggunakan Cross Section untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan	DiUPT Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2018, p-value = 0,185<0,185, tidak ada	Waktu dan tempat dan teknik penelitian dan pengambilan sampel

	Baloi Permai Kota Batam	variabel terikat.	hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan haid tidak teratur. 0,05
Rini 2022	Susanti	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Dan Ketidakteraturan Siklus Haid Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang	Rancangan Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat 24 responden (60%) yang mengalami perubahan siklus menstruasi.
			24 Waktu dan tempat dan teknik penelitian dan pengambilan sampel

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu ialah terletak pada variabel dan jumlah sampel yang dipakai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rany Anggina Putri Sinaga (2021) menggunakan variabel karakteristik usia, lama pemakaian KB suntik 3 bulan, gangguan menstruasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sarmauli Franshisca Sihombing (2019)

menggunakan variabel menggunakan kb, tidak menggunakan kb. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Susanti (2022) menggunakan variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak serta menggunakan rancangan penelitian deskriptif.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA